

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Penelitian**

Manajemen pembelajaran merupakan pengaturan semua kegiatan yang diusahakan dalam proses belajar mengajar dan dilalui melalui tahap kegiatan perencanaan, pengorganisasian, pengarahan serta penilaian dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran dan menjadi salah satu aspek penting dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan di setiap lembaga pendidikan. Karena dengan manajemen pembelajaran, pendidik berupaya mendayagunakan sumber daya yang ada, melalui kegiatan menciptakan dan mengembangkan kerja sama, sehingga terbentuk pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan secara efektif dan efisien (Casmudi, 2020)

Pengelola pendidikan harus dapat melihat apa yang menjadi kebutuhan masyarakat saat ini, oleh karena itu pemanfaatan teknologi dan informasi dalam manajemen pembelajaran menjadi salah upaya dan salah satu komponen penting agar pembelajaran dapat menjadi lebih kreatif, terbuka, efektif dan juga dinamis (Badrudin, 2017). E-Learning merupakan salah satu bagian dari sistem informasi pembelajaran di lembaga pendidikan yang digunakan dalam mewujudkan proses pembelajaran optimal. Dengan e-learning sebagai sistem informasi manajemen pembelajaran menjadi alat yang sangat penting untuk mengembangkan desain kurikulum, manajemen pembelajaran siswa dan motivasi siswa untuk belajar (Nafiah & Hartatik, 2020). E-Learning berbasis website saat ini menjadi alternatif bagi dunia pendidikan. Penggunaan website tersebut bertujuan untuk mengatasi keterbatasan ruang, waktu dan kondisi serta keadaan antara pendidik dan peserta didik sehingga proses pendidikan dapat tetap berjalan dengan efektif (Darmawan, 2016).

Keberadaan e-learning dalam dunia pendidikan saat ini memberikan pengaruh sebagai sarana pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada tingkat Sekolah Menengah Atas. Seperti yang dikemukakan oleh Direktur KSSK Kementerian Agama, Umar A bahwa saat ini e-learning Madrasah dengan

pengelolaan yang optimal dapat memberikan berbagai fitur bagi peserta didik Madrasah di Indonesia yang memudahkan dalam memperoleh informasi pembelajaran secara cepat sehingga interaksi pembelajaran dapat berjalan optimal (Farikhah, 2020).

Hasil penelitian terdahulu menunjukkan pengelolaan pembelajaran berbasis *e-learning* banyak berfokus pada *learning management sistem* (LMS) seperti moodle, ataupun juga platform media *teleconference* seperti zoom meeting, google meet, live youtube. Seperti pada beberapa penelitian meliputi; Anisa Rahmawati tahun 2021, Andri Anugrahana tahun 2020, Ali Mas'udi tahun 2017, Faiqotul Izzati Ni'mah, Kusmintardjo, dan Sunarni tahun 2016, Lilis Ardini, Ulfah Setia Iswara, Endang Dwi Retnani tahun 2020, Arif Rahman Hakim tahun 2018. Penelitian ini berposisi pada penelitian pengembangan dengan pola manajemen pembelajaran berbasis *e-learning* dengan jenis *Learning Managemen system* (LMS) yang dikembangkan Kementerian Agama Republik Indonesia yaitu *E-learning Madrasah* yang sudah beranjak pada versi terbaru 4.

Pada pelaksanaannya banyak sekali permasalahan-permasalahan yang di hadapi tenaga pendidik dalam menggunakan metode pembelajaran secara daring “melalui *platform E-learning* diantaranya; dari 55 pendidik 11 tenaga pendidik memasuki usia lanjut yang memiliki kendala yaitu keterbatasan dalam kemampuan Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) dan penggunaan *platform pembelajaran digital*” (Kepala Madrasah 2020).

Beban kerja pendidik yang harus melengkapi administrasi pembelajaran “secara digital mengakibatkan pendidik hanya melengkapi data secukupnya saja meliputi; nama kelas, jumlah peserta didik, absensi. Sedangkan komponen yang menjadi pokok yaitu perangkat pembelajaran (rencana pembelajaran, prota, promes, Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM), silabus, buku sumber rujukan) belum dilengkapi karena banyaknya file yang harus di upload” tidak hanya satu jenjang saja akan tetapi banyak kelas dan juga mata pelajaran yang diampu (Susannah 2021).

Sarana prasarana yang kurang memadai khususnya pada kecepatan internet yang di pasang di madrasah belum bisa mengoptimalkan pekerjaan pendidik. “Kesulitan penyesuaian administrasi pembelajaran yang harus disusun dan merujuk

pada pelaksanaan kurikulum darurat yang disusun oleh tim pengembangan kurikulum madrasah merujuk pada surat keputusan nomor: Ma.589/K/SK/101/V2020”, pada masa pandemi juga menjadi kesulitan tersendiri setelah penggunaan media *platform* digital *E-learning* madrasah, (Susanah, 2021).

Manajemen sebagai kunci dalam keberhasilan pembelajaran e-learning dalam meningkatkan efektivitas pembelajaran perlu di dukung oleh berbagai aspek dalam pengelolaannya baik itu SDM maupun infrastruktur. Akan tetapi realitas pendidikan saat ini yang menjadi problematika adalah kurangnya optimalisasi madrasah dalam mengelola dan memberdayakan sistem e-learning baik itu dipengaruhi oleh kurangnya kompetensi tenaga pendidikan, infrastruktur yang kurang lengkap, hingga berdampak pada intensitas interaksi dan kualitas informasi pembelajaran (Darmawan, 2016).

Urgensi dari manajemen pembelajaran berbasis e-learning telah di tetapkan dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 41 Tahun 2007 tentang SNP pada Pendidikan Dasar dan Menengah bahwa pembelajaran yang baik perlu adanya perencanaan hingga evaluasi dalam prosesnya sehingga hal ini menjadi garis besar yang menggambarkan perlu adanya aspek manajemen pada pembelajaran berbasis e-learning yang akan memberikan dampak pada peningkatan efektivitas pembelajaran.

Fenomena pembelajaran Nasional berdasarkan data survey yang dilaksanakan Kemendikbud dan Kemenag, adanya permasalahan yang dihadapi orang tua dan anak-anak selama belajar dari rumah (BDR). Berdasarkan survey tersebut, “selama belajar dari rumah ( BDR) teknologi informasi yang anak-anak gunakan untuk belajar adalah media komunikasi *WhatsApp* 90,9 persen, telepon 13,3 persen, SMS 4 persen, dan sisanya menggunakan aplikasi pembelajaran beragam. Selain itu masih ada pula yang melakukan pembelajaran luring sebanyak 3,7 persen” (Kemdikbud dan Kemenag 2021).

Hasil survey tersebut menyebutkan beberapa kendala yang dialami oleh siswa selama BDR, yaitu antara lain pada saat berlaku BDR orang tua rata-rata mengalami kesulitan untuk mendampingi anaknya belajar di rumah. Kesulitan yang dialami oleh para orang tua tersebut antara lain disebabkan oleh “ pelajaran yang

terlalu sulit dan tidak mudah untuk dipahami, kesulitan mengatur waktu membimbing belajar anak karena orang tua memiliki aktivitas atau pekerjaan, anak susah diatur, dan mereka juga susah diajak belajar karena mengalami kebosanan”. Selain itu, kesulitan yang juga cukup signifikan adalah masalah kuota atau koneksi Internet (Kemdikbud dan Kemenag 2021).

Keadaan pandemi covid-19, tidak menurunkan semangat dalam proses pembelajaran, karena dalam diri manusia terdapat potensi yang harus digunakan dalam kegiatan belajar dan pembelajaran sebagaimana Allah menjelaskan dalam al-Quran surat al-Nahl [16] ayat 78 :

وَاللَّهُ يَخْرِجُكُمْ مِنْ بُطْنِ أُمَّهَاتِكُمْ لَا تَعْلَمُونَ شَيْئًا وَهُوَ يُعَلِّمُكُم بِإِذْنِهِ وَاللَّهُ عَلِيمٌ خَبِيرٌ  
 وَاللَّهُ يَخْرِجُكُمْ مِنْ بُطْنِ أُمَّهَاتِكُمْ لَا تَعْلَمُونَ شَيْئًا وَهُوَ يُعَلِّمُكُم بِإِذْنِهِ وَاللَّهُ عَلِيمٌ خَبِيرٌ  
 ٧٨

Artinya: “Dan Allah mengeluarkan kamu dari perut ibumu dalam keadaan tidak mengetahui sesuatupun, dan Dia memberi kamu pendengaran, penglihatan dan hati, agar kamu bersyukur” (Kementerian Agama Republik Indonesia 2005).

Ayat di atas mengisyaratkan adanya tiga potensi yang terlibat dalam proses pembelajaran, yaitu; *al-sam'u*, *al-bashar* dan *fu'ād*. Secara leksikal, kata *al-sam'u* berarti telinga yang fungsinya menangkap suara, memahami pembicaraan, dan selainnya. Kaitan antara ketiga komponen tersebut adalah bahwa pendengaran bertugas memelihara ilmu pengetahuan yang telah ditemukan dari hasil belajar dan mengajar, penglihatan bertugas mengembangkan ilmu pengetahuan dan menambahkan hasil penelitian dengan mengadakan pengkajian terhadapnya. Hati bertugas membersihkan ilmu pengetahuan dari segala sifat yang jelek. Yang terakhir ini, berkaitan dengan teori belajar dan mengajar dalam aspek aqidah dan akhlak (Anshori 2019).

Istilah belajar dan mengajar dapat diartikan sebagai konsep taklim dalam Islam. Perintah untuk taklim sangat banyak dalil yang menerangkan, baik dari sumber Alquran maupun hadis Rasulullah. Alquran bagi pendidikan Islam menjadi sumber normatifnya sehingga konsep belajar dan mengajar akan ditemukan dalil - dalilnya dari Alquran itu sendiri. Berikut ini dikemukakan ayat-ayat Alquran yang berkenaan dengan petunjuk Alquran tentang pentingnya belajar dan mengajar

seperti termaktub dalam Q.S. *al-'Alaq*: 1-5 tentang perintah belajar dan pembelajaran ;

أَنْقِرْ رَأْيَ رَّبِّكَ خَلَقَ قَبْلَ - ١  
 أَمْ سِطْرًا  
 سِطْرًا  
 ي

خَلَقَ قِسَانَ مِنْ عَلَاءِ قَبْلَ - ٢  
 أَمْ  
 سِطْرًا  
 ي

أَنْقِرْ وَكَانَ اللَّهُ رُبُّكُمْ - ٣  
 رَأْيَ رَبِّكُمْ  
 أَمْ

أَلَمْ عَلَّمْنَاكُمْ مَا تَلْفَهُونَ قَبْلَ - ٤  
 أَمْ  
 ي

عَلَّمْنَاكُمْ سَانَ لَمْ عَلَّمْنَاكُمْ - ٥  
 أَمْ  
 ي

Artinya: "Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu Yang menciptakan, Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah, dan Tuhanmulah Yang Maha Pemurah, Yang mengajar (manusia) dengan perantaraan kalam. Dia mengajarkan kepada manusia apa yang tidak diketahuinya" (Departemen Agama RI, 2008:h. 89).

Ayat di atas, mengisyaratkan perintah belajar dan pembelajaran. Nabi Muhammad yang juga bagi umatnya diperintahkan untuk belajar membaca. Yang dibaca itu obyeknya bermacam-macam, ada ayat-ayat yang tertulis (*ayat al-Qur'āniyyah*), dan ada pula ayat-ayat yang tidak tertulis (*ayat al-Kawniyyah*).

Selanjutnya kegiatan belajar dan mengajar dijelaskan juga dalam Hadis riwayat Imam al-Bukhari menyatakan, Muhammad bin Sinan menyampaikan (riwayat) kepada kami, Qulaih bin Sulaiman telah menyampaikan (riwayat) kepada kami, (riwayat itu) dari Atha', dari Yasar, dari Abu Hurairah ra yang berkata : Rasulullah Saw bersabda: Apabila suatu amanah disia-siakan, maka tunggulah saat

kehancurannya. (Abu Hurairah) bertanya : Bagaimana meletakkan amanah itu, ya Rasulullah ? Beliau menjawab : Apabila suatu perkara diserahkan kepada orang yang bukan ahlinya, maka tunggulah saat kehancurannya” (Dikutif dari CD hadis, Kitab Imam 9 : hadis Nomor 119).

Hadis ini menarik dicermati karena menghubungkan antara amanah dengan keahlian. Kalimat “Apabila suatu urusan diserahkan kepada seseorang yang bukan ahlinya maka tunggulah saat kehancurannya” merupakan penjelasan untuk kalimat pertama : “Apabila amanah disia-siakan, maka tunggulah



saat kehancurannya.” Hadis ini ternyata memberi peringatan yang berperspektif manajerial karena amanah berarti menyerahkan suatu perkara kepada seseorang yang professional.

Di sini letak pentingnya profesionalisme dalam manajemen pendidikan islami. Islam sangat peduli dengan profesionalisme. Karena itu pula, ketika Nabi Muhammad memberikan tugas kepada sahabat-sahabatnya, beliau sangat memerhatikan latar belakang dan kemampuan sahabat tersebut.

Sedangkan berdasarkan teori pembelajaran menurut “Meier mengemukakan bahwa semua pembelajaran manusia pada hakekatnya mempunyai empat unsur, yakni persiapan (*preparation*), penyampaian (*presentation*), pelatihan (*practice*), penampilan hasil (*performance*)” (Meier 2002). Selanjutnya pembahasan “*Web Centric Course* yaitu memadukan pembelajaran jarak jauh dan tatap muka secara *online* pada pembelajaran model ini materi sebagian disediakan di web. Pembelajaran tatap muka melalui *video conference*. *Web Enhanced Course* yaitu pembelajaran yang ditingkatkan melalui pemanfaatan web/internet” (Pratiwi 2020).

Berdasarkan studi awal pendahuluan, pembelajaran yang dilaksanakan di Madrasah Aliyah (MA) Al-Falah Nagreg yaitu” pembelajaran daring terdapat pola komunikasi antara peserta didik dengan guru yang didominasi sistem jarak jauh, melalui media *E-learning* Madrasah 3.0.0 dengan fitur: Web/internet dan tidak terjadi pertemuan tatap muka. Seluruh bahan ajar, penugasan, konsultasi, ujian, dan kegiatan pembelajaran lainnya disampaikan melalui internet” (Pratiwi 2020).

Penelitian ini dilatar belakangi dengan merebaknya virus covid 19 pada awal maret 2019 mengakibatkan dunia pendidikan melaksanakan pembelajaran di rumah, tanpa adanya interaksi antara guru dan peserta didik secara tatap muka langsung. Sehingga pihak pengelola pendidikan perlu melaksanakan penyesuaian sistem pembelajaran dan pengembangan pelaksanaan kurikulum darurat di masa pandemi covid-19. Dalam rangka menindaklanjuti Surat Edaran Dirjen Pendidikan Islam Nomor 285.1 Tahun 2020 tentang Upayah Pencegahan Penyebaran Virus Covid-19 diberitahukan bahwa sejak awal pemberlakuan masa belajar di rumah bagi siswa madrasah. Selama masa darurat pencegahan Covid-19 telah diberlakukan aplikasi *E-learning* di madrasah yang disiapkan oleh Direktorat

Kurikulum, Sarana, Kelembagaan, dan Kesiswaan (KSKK) Madrasah secara gratis dengan merujuk pada surat edaran dari menteri agama nomor: B-744/DJ.I/Dt.I.I/PP.00/04/2020 tentang pemanfaatan *E-learning* madrasah. Terkait hal itulah untuk mengefektifkan pemanfaatan *E-learning* di madrasah, jajaran Kanwil Kemenag Provinsi Jawa Barat, Kantor kemenag Kota Bandung, dan MA Al-Falah Nagreg untuk memperhatikan dan menindaklanjuti; agar pemanfaatan aplikasi *E-learning* oleh Madrasah mengalami peningkatan dari waktu ke waktu, Optimalisasi pemanfaatan *E-learning* oleh madrasah agar dilakukan dengan mengintensifkan sosialisasi dan membimbing madrasah untuk mengoperasikan aplikasi *E-learning* yang sudah disiapkan oleh Kementerian Agama RI (Dirjen Pendis 2020; Menteri Agama 2020).

Berdasarkan fakta dan temuan dilapangan, maka penulis merasa tertarik untuk mengadakan penelitian tentang **Manajemen Pembelajaran Berbasis *E-learning* Madrasah Pada Masa Pandemi (Penelitian di Madrasah Aliyah Al Falah Nagreg)**. Penelitian ini sangat penting dilaksanakan kaitannya dengan pembelajaran berbasis *e-learning* madrasah yang belum dikaji secara ilmiah oleh pemerintah pusat ataupun juga pada tingkat kantor wilayah Agama.

## **B. Rumusan Masalah**

Penelitian ini memfokuskan pada fungsi manajemen yang dikemukakan oleh George R Terry dalam bukunya *Principles of Management* (Sukarna, 2011) membagi empat fungsi dasar manajemen, yaitu Planning (perencanaan), Organizing (Pengorganisasian), Actuating (Pelaksanaan) dan Controlling (Pengawasan). Berdasarkan identifikasi dan fokus penelitian di atas, peneliti menyusun pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana perencanaan pembelajaran berbasis *e-learning* madrasah pada masa pandemi di MA Al-Falah Nagreg ?
2. Bagaimana pengorganisasian pembelajaran berbasis *e-learning* madrasah pada masa pandemi di MA Al-Falah Nagreg ?
3. Bagaimana implementasi pembelajaran berbasis *e-learning* madrasah pada masa pandemi di MA Al-Falah Nagreg ?



4. Bagaimana pengawasan pembelajaran berbasis *e-learning* madrasah pada masa pandemi di MA Al-Falah Nagreg ?

### **C. Tujuan Penelitian**

Berangkat dari rumusan masalah penelitian di atas, tujuan penelitian ini yaitu untuk

1. Menganalisis perencanaan pembelajaran berbasis *e-learning* madrasah pada masa pandemi di MA Al-Falah Nagreg.
2. Menganalisis pengorganisasian pembelajaran berbasis *e-learning* madrasah pada masa pandemi di MA Al-Falah Nagreg.
3. Menganalisis implementasi pembelajaran berbasis *e-learning* madrasah pada masa pandemi di MA Al-Falah Nagreg.
4. Menganalisis pengawasan pembelajaran berbasis *e-learning* madrasah pada masa pandemi di MA Al-Falah Nagreg.

### **D. Manfaat Hasil Penelitian**

Penelitian ini diharapkan memberikan manfaat untuk kepentingan teoritis dan praktis.

#### 1) Secara teoritis :

- a) Memberikan pengaruh berdayaguna secara teoritis, metodologis dan empiris bagi kepentingan bidang ilmu pendidikan khususnya manajemen pendidikan Islam terutama pada teori manajemen pembelajaran.
- b) Dapat dijadikan pola strategi kerangka teoritikal manajemen pembelajaran berbasis *e-learning* di madrasah.
- c) Dapat dijadikan suatu pola strategis sebagai alternatif model inovasi penerapan manajemen pembelajaran secara daring pada masa pandemic di madrasah.

#### 2) Secara praktis:

- a) Bagi peneliti, mendapatkan informasi secara mendalam terkait manajemen pembelajaran berbasis *e-learning* madrasah pada masa pandemi di madrasah.
- b) Bagi pendidik, menumbuhkan kesadaran kepada pendidik bahwa urgensi proses pembelajaran berbasis ICT/*e-learning* pada masa pandemi sehingga proses manajerial pembelajaran daring berjalan optimal.

- c) Bagi institusi madrasah, dapat menjadi masukan dan evaluasi proses manajerial pembelajaran daring sehingga dapat digunakan sebagai masukan dalam pengambilan keputusan rencana kedepan.

## **E. Kerangka Berpikir**

Untuk menjelaskan masalah penelitian diperlukan sebuah kerangka pemikiran. Untuk hal tersebut, maka digunakan beberapa teori yang terkait langsung.

### **1. Manajemen Pembelajaran**

Menurut George R. Terry menyatakan bahwa manajemen merupakan proses yang khas yang terdiri dari tindakan-tindakan perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengendalian yang masing-masing bidang tersebut digunakan baik ilmu pengetahuan maupun keahlian dan yang diikuti secara berurutan dalam rangka usaha mencapai sasaran yang telah ditetapkan semula (Syafaruddin, 2005).

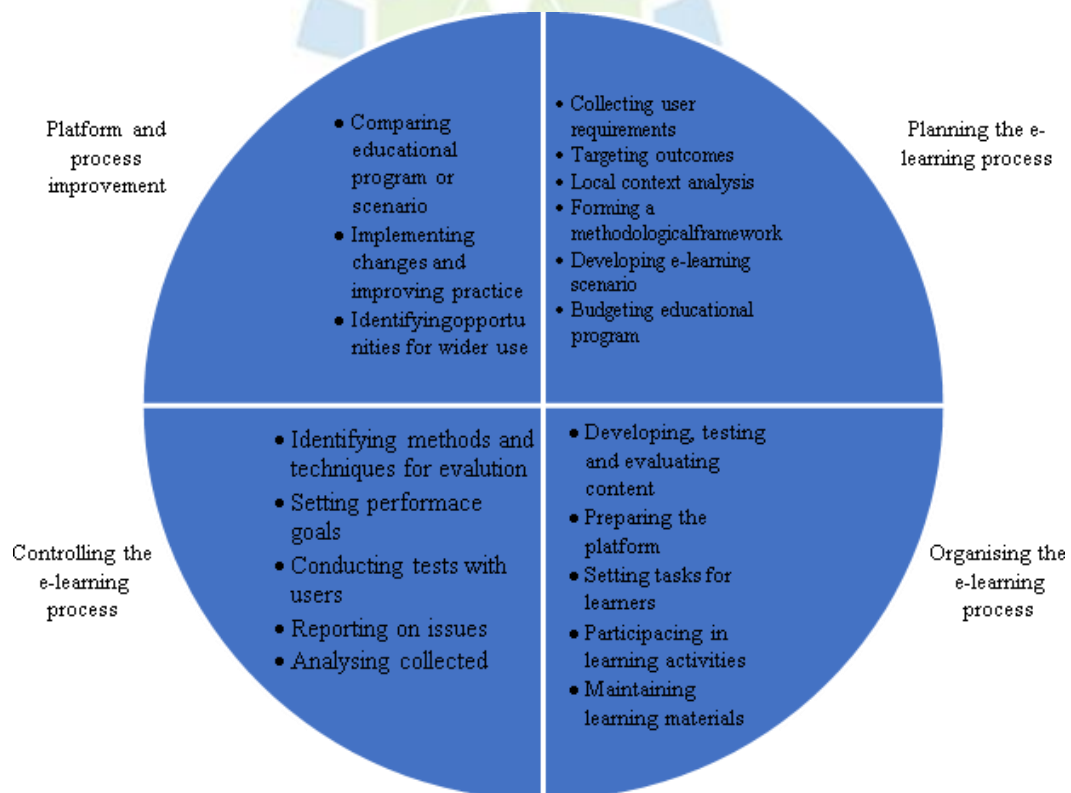
Pembelajaran sebagai suatu rangkaian kegiatan (kondisi, peristiwa, kejadian, dsb) yang sengaja dibuat untuk mempengaruhi pembelajar, sehingga proses belajarnya dapat berlangsung mudah. Pembelajaran mencakup pula kejadian-kejadian yang diturunkan oleh bahan-bahan cetak, gambar, program radio, televisi, film, slide maupun kombinasi dari bahan-bahan itu. Bahkan saat ini berkembang pembelajaran dengan pemanfaatan berbagai program komputer untuk pembelajaran atau dikenal dengan *e-learning* (Pidarta, 2004). Meier mengemukakan “bahwa semua pembelajaran manusia pada hakekatnya mempunyai empat unsur, yakni persiapan (*preparation*), penyampaian (*presentation*), pelatihan (*practice*), penampilan hasil (*performance*)” (Meier 2002).

Manajemen pembelajaran menurut Reigeluth adalah berkenaan dengan pemahaman, peningkatan dan pelaksanaan dari pengelolaan program pengajaran yang dilaksanakan. Sehubungan dengan itu menurut Hoban, manajemen pembelajaran mencakup saling hubungan berbagai peristiwa tidak hanya seluruh peristiwa pembelajaran tetapi juga factor logistic, sosiologis, ekonomis. Manajemen pembelajaran lebih condong kepada segala sesuatu yang dilakukan

guru, mulai dari sebelum pembelajaran, ketika pelaksanaan pembelajaran berlangsung, dan sesudah pelajaran selesai. Semua aspek tersebut akan dijadikan bahan evaluasi untuk pembelajaran kedepannya (Syafaruddin dan Irwan, 2005).

## 2. *Electronic Learning (E-learning)*

Manajemen proses *E-learning* ada tiga tahap model manajemen proses *E-learning* dapat diidentifikasi sebagai “perencanaan, pengorganisasian / implementasi dan pengendalian proses *E-learning*. Model generik seperti itu dapat, seperti kebanyakan proses manajemen, selaras dengan proses *Plan-Do-Check-Act* (PDCA) yang berulang”. Sama seperti siklus PDSA, proses *E-learning* berkembang melalui tahapan berikut (pada Gambar 1, kami merinci setiap tahap): a) perencanaan (pengembangan rencana operasi dan skenario *E-learning*), b) pengorganisasian/implementasi *E-learning* (implementasi skenario *E-learning* dalam pengaturan realistis), 3. pengendalian (evaluasi berbagai aspek proses dan kinerjanya), dan 4. meningkatkan proses dan *platform*.



Gambar: 1 Diagram *E-learning Process Management*

Rencana operasional, “disebut sebagai skenario *e-learning*, yang dikembangkan pada tahap ini merupakan mekanisme penting untuk mengelola pengalaman belajar. Kualitas rencana secara langsung mempengaruhi kinerja *e-learning*, yang dapat diwujudkan dalam umpan balik peserta, usabilitas, fleksibilitas implementasi, dll”. Kegiatan yang diperlukan untuk mengembangkan rencana skenario yaitu (Ćukušić et al. 2010):

- a) Kegiatan persiapan. Setelah topik atau unit yang akan disajikan dalam sistem *e-learning* diidentifikasi, kelompok atau kelompok pelajar harus dideteksi, dan berikut ini harus diidentifikasi: topik/area pembelajaran, konteks/level pembelajaran, domain skenario, jumlah peserta, pengetahuan latar belakang yang diperlukan dan pendekatan pedagogis.
- b) Menetapkan tujuan/hasil yang diharapkan. Tujuan dari setiap kegiatan pembelajaran harus ditentukan, termasuk hasil yang diharapkan dari seluruh skenario *e-learning*. Tujuan pembelajaran dan harapan guru harus diungkapkan dengan jelas dan dikomunikasikan kepada siswa sejak awal.
- c) Mendeskripsikan kegiatan belajar. Sehubungan dengan tujuan, dimungkinkan untuk menggambarkan urutan kegiatan pembelajaran yang akan mengikuti skenario.
- d) Membuat daftar alat dan sumber daya. Peralatan teknis yang akan digunakan (misalnya platform *e-learning*, PDA, laptop, perangkat keras atau perangkat lunak lain), serta sumber daya lain (tutorial, papan digital, peta, tautan, dan materi lainnya) harus dicantumkan di sebelah setiap kegiatan pembelajaran.
- e) Menentukan strategi penilaian.
- f) Alokasi waktu. Perlu untuk mengalokasikan interval waktu tertentu untuk setiap kegiatan, yang terkait dengan jumlah pelajaran per minggu, durasi proyek mandiri, kerja lapangan, dll.
- g) Perencanaan struktur dan jenis isi pembelajaran. Alat / sumber daya / teknik penilaian yang tepat membutuhkan konten yang sesuai. Anda

perlu membuat daftar semua konten *online* atau *offline*, jenis media, format file, dll

Salah satu dampak paling mencolok merebaknya Covid-19 terhadap pendidikan di Indonesia adalah “percepatan penghapusan ujian nasional (UN) bagi siswa jenjang pendidikan dasar dan menengah, yang semula dijadwalkan baru akan dilakukan pada 2021. Dampak penting lain yang dialami pendidikan di Indonesia, yang juga dialami banyak negara, adalah metode pembelajaran yang secara mendadak harus dilakukan secara jarak jauh atau melalui moda pembelajaran dalam jaringan (*daring*)” (Mulyana et al. 2020).

Bisa dipastikan hanya sedikit dari lembaga pendidikan di Indonesia yang sempat menyiapkan moda *daring* “sebagai bagian normal pembelajaran sebelum terjadinya pandemi Covid-19. Mayoritas lembaga pendidikan di Indonesia mengkonversi pembelajaran tatap muka menjadi pembelajaran *daring* atau pembelajaran jarak jauh (PJJ) dengan keterpaksaan dan ketidaknyamanan pada saat Covid-19 mewabah”. Salah satu efek transformasi mendadak moda pembelajaran tersebut adalah munculnya berbagai laporan atau pengaduan terkait kesulitan yang dihadapi siswa maupun orang tua dalam mengikuti PJJ Mulyana, Pembelajaran Jarak Jauh, 32..

*E-learning* platform *E-learning* madrasah dan surat edaran Kementerian Agama RI Direktorat Jenderal Pendidikan Islam nomor: B-744/dj.i/dt.i.i/pp.00/04/2020 tentang pemanfaatan *E-learning* madrasah, aplikasi *E-learning* di madrasah ini yang disiapkan oleh Direktorat KSKK Madrasah secara gratis dengan merujuk pada surat edaran dari menteri agama nomor: B-744/DJ.I/Dt.I.I/PP.00/04/2020 tentang pemanfaatan *E-learning* madrasah. Terkait hal itulah untuk mengaktifkan” pemanfaatan *E-learning* di madrasah, jajaran Kanwil Kemenag Provinsi Jawa Barat, Kantor kemenag Kota Bandung, dan Satuan Madrasah untuk memperhatikan dan menindaklanjuti; agar pemanfaatan aplikasi *E-learning* oleh Madrasah mengalami peningkatan dari waktu ke waktu”, Optimalisasi pemanfaatan *E-learning* oleh madrasah agar dilakukan dengan mengintensifkan sosialisasi dan membimbing madrasah untuk mengoperasikan

aplikasi *E-learning* yang sudah disiapkan oleh Kementerian Agama RI (Dirjen Pendidis 2020).

### 3. Pembelajaran Pada Masa Pandemi (Covid-19)

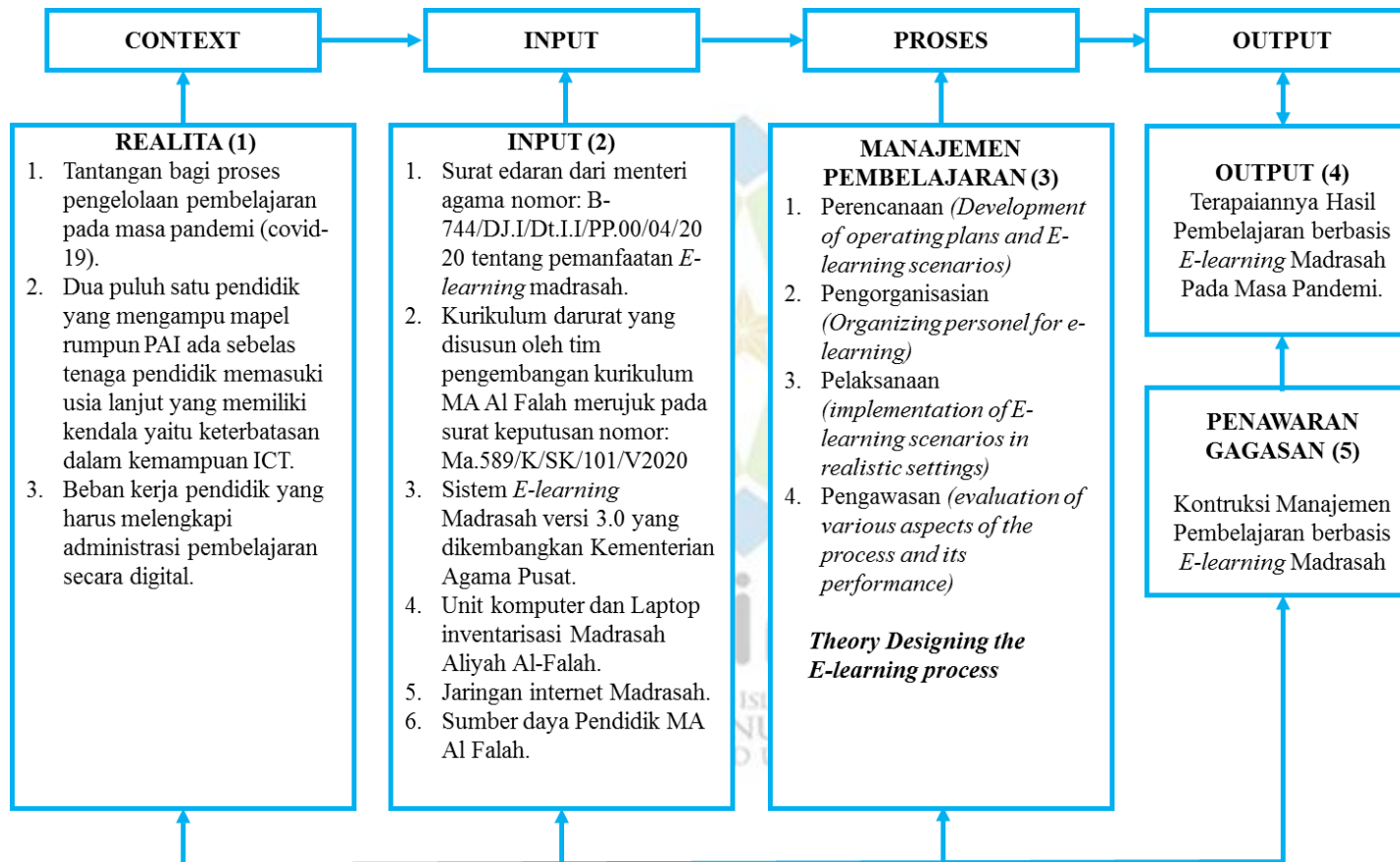
Pada masa pandemi ini proses pembelajaran dilakukan dengan Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) merupakan alternatif untuk kegiatan belajar mengajar dengan menggunakan bantuan teknologi, yang bisa mempertemukan peserta didik dan pendidik. Menurut Isman, pembelajaran daring atau pembelajaran jarak jauh merupakan pemanfaatan jaringan internet dalam proses pembelajaran. Dengan pembelajaran daring siswa memiliki keleluasaan waktu belajar, dapat belajar kapan pun dan di mana pun. Siswa dapat berinteraksi dengan guru menggunakan beberapa aplikasi seperti *google classroom*, *video conference*, telepon atau *live chat*, *zoom* maupun melalui *WhatsApp group* (Jejen Musfah, et al., 2020).

Selama pandemi berlangsung pembelajaran daring telah dilakukan di hampir seluruh dunia (Goldschmidt, 2020). Sehingga, pada pembelajaran daring ini, semua elemen pendidikan dituntut untuk tetap mampu memfasilitasi pembelajaran agar tetap aktif meskipun tanpa tatap muka secara langsung. Pendidik selaku elemen utama dalam pendidikan formal dipacu untuk melakukan adaptasi dengan pelaksanaan pembelajaran yang semula menggunakan metode tatap muka konvensional dan beralih ke pembelajaran daring (Setyorini, 2020).

Implementasi pembelajaran secara daring ini paling banyak dilaksanakan dengan menggunakan aplikasi *WhatsApp* (Dewi, 2020; Gunawan, et. all., 2020; Purwanto, et all., 2020; Setyorini, 2020), dengan pertimbangan rata rata pendidik dan peserta didik atau orang tua peserta didik memiliki aplikasi ini pada gawai masing-masing. Selain itu juga memilih menggunakan *WhatsApp* karena lebih familiar dan sudah terbiasa dalam penggunaannya (Bulan, 2020: 22). Bagi guru hebat, PJJ bisa menjadi tantangan untuk mencari cara bagaimana menyampaikan materi pendidikan kepada peserta didik di rumah. Mereka belajar secara mandiri melalui berbagai media sehingga menemukan cara-cara terbaik untuk PJJ (Musfah, 2020).

Semua yang telah dilaksanakan oleh pemerintah sudah sangat membantu dalam PJJ yang dilaksanakan pada saat ini. Kesulitan yang mungkin dialami oleh para peserta didik, yaitu tidak memiliki handphone, dan keterbatasan penjelasan dari guru. Fasilitas yang disediakan madrasah sangat membantu PJJ yang sedang berlangsung saat pandemi ini. Hal yang sangat membantu juga adanya dukungan dari setiap orang tua.





Gambar 2: Kerangka Berpikir Manajemen Pembelajaran Berbasis E-Learning Madrasah Pada Masa Pandemi  
Sumber: dikembangkan oleh penulis, 2021



Gambar kerangka berpikir Model CIPP Stuffleberman dan Guba dalam Ahmad Rusdiana (Rusdiana 2017) tersebut menjelaskan manajemen pembelajaran di MA Al-Falah Nagreg berbasis *E-learning* Madrasah Kemenag berlandaskan SE Dirjen Pendis Nomor: B-744/DJ.I/Dt.I.I/PP.00/04/2020. *Gounded Theory* yang digunakan dalam manajemen pembelajaran mengambil teori M. Cukusic, dkk yaitu perencanaan, pengorganisasian, implementasi dan pengawasan proses pembelajaran berbasis *e-learning*.

#### **F. Hasil Penelitian Terdahulu**

Berdasarkan pengamatan dan penelusuran yang peneliti lakukan, ada beberapa karya ilmiah terdahulu yang relevan dengan tema kajian penelitian ini. Hasil penelusuran tentang penelitian yang berkaitan dengan tema penelitian ini sebagai berikut:

1. Zainal Abidin (2021). Judul: Manajemen Pembelajaran *Online* Pada Masa Pandemi Covid 19 (Studi Kasus di Madrasah Diniyah Wustho Al Jariyah Jarakan Banyudono Ponorogo).

Tesis Jurusan Manajemen Pendidikan Islam Program Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri Ponorogo. Metode penelitian menggunakan metode kualitatif dengan jenis studi kasus single case studies yaitu penelitian pada satu kasus atau lokasi saja. Teknik pengumpulan data melalui kegiatan wawancara, observasi dan dokumentasi. Teknik analisis data, peneliti menggunakan model Miles dan Huberman yaitu melalui proses data collection (pengumpulan data), data display (pemaparan data), data reduction (reduksi data) dan conclusion (penyimpulan data).

Dalam manajemen pembelajaran *online* di Madrasah Diniyah Wustho Al Jariyah dapat disimpulkan bahwa planning pembelajaran *online* meliputi penetapan *WhatsApp* Grup dan YouTube sebagai media pembelajaran, mengurangi jam pembelajaran kitab, menunjuk santri ulya sebagai tim pelaksana dan menetapkan kompensasi gaji. Actuating pembelajaran *online* yaitu pembelajaran dalam *WhatsApp* Grup dilaksanakan oleh wali kelas, ngaji *online* Kitab *Naṣāiḥu al-‘Ibād*

melalui streaming YouTube sedangkan manajer maupun supervisor dilakukan oleh admin madin.

Evaluasi pembelajaran *online* menunjukkan ketidakefektifan pembelajaran yang ditandai adanya permasalahan berupa kendala jaringan internet, semangat santri yang menurun, santri tidak fokus belajar, sulit memberikan pemahaman, santri tidak aktif mengikuti pembelajaran, santri tidak mengumpulkan tugas, kelelahan santri dalam belajar *online* serta wali kelas yang terkadang lupa tidak melaksanakan kegiatan pembelajaran. Berdasarkan evaluasi yang ada, Madrasah Diniyah Al Jariyah mengupayakan peningkatan kualitas pembelajaran dengan meningkatkan kinerja wali kelas dalam mendampingi pembelajaran *online* seperti memberi motivasi santri, menjelaskan materi pembelajaran dengan voice note *WhatsApp*, serta menelepon dan menge-chat pribadi santri yang kurang aktif di luar chat yang ada di grup. Berbagai upaya tersebut dilakukan demi terciptanya kegiatan pembelajaran *online* yang lebih efektif (Abidin 2021).

Persamaanya dengan penelitian ini yaitu pada konteks pembelajaran daring pada masa pandemi. Perbedaan penelitian yang sedang disusun dengan penelitian ini yaitu *platform* yang digunakan sebagai media pembelajaran di sekolah.

2. Ahmad Tahalli dan Lantip Diat Prasojo (2020). Judul: Manajemen Pembelajaran Daring Pada Masa Pandemi Covid-19 di SMK Negeri 2 Kuripan, SMK Negeri 1 Sekotong dan SMA Negeri 1 Gunungsari.

Tesis Jurusan Manajemen Pendidikan Program Pascasarjana. Universitas Negeri Yogyakarta. Penelitian dilakukan menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Penelitian ini dilakukan di SMKN 2 Kuripan, SMKN 1 Sekotong dan SMAN 1 Gunung sari. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara dan studi dokumentasi. Uji keabsahan data dalam penelitian ini memiliki kriteria yaitu kredibilitas, transferabilitas, dependabilitas, dan konfirmabilitas. Analisis data melalui kondensasi data, kemudian menampilkan data dan yang terakhir adalah penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa manajemen pembelajaran daring di SMKN 2 Kuripan, SMKN 1 Sekotong dan SMAN 1 Gunung Sari adalah: (1) konsep manajemen pembelajaran daring menggunakan aplikasi *WhatsApp* dan *Google*

*Classroom*, di mana semua informasi dan pengumuman disampaikan melalui aplikasi *WhatsApp* sedangkan untuk pembelajaran menggunakan *Google Classroom*; (2) pola yang digunakan dalam manajemen perubahan di sekolah adalah menggunakan empat langkah fungsi manajemen: fungsi perencanaan, fungsi pengorganisasian, fungsi pelaksanaan, dan fungsi pengendalian/ pengawasan; (3) strategi yang digunakan dalam manajemen pembelajaran daring adalah memberikan tugas dan tanggung jawab berdasarkan keterampilan dan kemampuan yang dimiliki, dan memberikan pelatihan kepada guru yang terlibat dalam proses pembelajaran daring agar bisa menggunakan media yang digunakan dalam pembelajaran daring.

(4) faktor pendukung dalam manajemen pembelajaran daring adalah fasilitas sekolah yang mendukung kegiatan pembelajaran daring, sebagian besar peserta didik dan guru memiliki handphone android dan memiliki kuota internet serta adanya bantuan dari dana BOS yang difungsikan untuk membeli kuota internet dan diberikan kepada guru dan peserta didik, sedangkan factor penghambatnya adalah terdapat beberapa peserta didik yang tidak memiliki handphone android dan kuota internet, tempat tinggal peserta didik berada didaerah pegunungan sehingga tidak dapat mengakses jaringan internet serta terdapat beberapa peserta didik dan guru belum bisa menggunakan media dengan baik (Tahalli and Prasojito 2020).

Perbedaan dengan penelitian ini yaitu pada lembaga, konteks manajemen pembelajarannya pada masa pandemi serta pada platform *e-learning* yang digunakan sebagai media pembelajaran. Persamaan dengan penelitian ini yaitu pada aspek manajemen pembelajaran berbasis *E-learning*.

3. Ali Mas'udi (2017) *Pengelolaan Pembelajaran Berbasis E-learning Dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan SMK Islam Al-Hikmah Mayong Jepara Tahun Pelajaran 2016/2017*.

Tesis Jurusan Manajemen Pendidikan Islam Program Pascasarjana Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Kudus. Penelitian ini merupakan jenis penelitian lapangan (field research) dengan pendekatan kualitatif. Data dikumpulkan melalui teknik wawancara dan dokumentasi. Subjek penelitian menggunakan snowball sampling. Uji kredibilitas data dan teknik analisisnya menggunakan analisis kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) Pengelolaan pembelajaran

berbasis *e-learning* di SMK Islam Al-Hikmah Mayong Jepara dilaksanakan dengan langkah-langkah penyusunan pengembangan strategi yang meliputi analisis dan penyusunan grand design, penyiapan sumber daya manusia, pemilihan dan implementasi teknologi *e-learning*, pengelolaan, peluncuran sistem dan evaluasi berkelanjutan, 2) Kesiapan guru dan peserta didik SMK Islam Al-Hikmah Mayong Jepara dalam pembelajaran berbasis *e-learning* masih kurang ditandai dengan belum meratanya kemampuan dan kapasitas guru dan peserta didik menguasai dan memanfaatkan teknologi informasi dan internet.

3) Pengelolaan pembelajaran berbasis *e-learning* di SMK Islam Al-Hikmah Mayong Jepara mendapatkan dukungan penuh dari Yayasan, Pengelola SMK, Peserta didik dan Masyarakat serta Pemerintah baik berupa kebijakan, komitmen, pendanaan, implementasi maupun pemanfaatannya. Hambatan dan kendala yang dihadapi dalam pengelolaan pembelajaran berbasis *e-learning* di SMK Islam Al-Hikmah Mayong Jepara antara adalah besarnya biaya operasional dan besarnya bandwidth yang diperlukan untuk operasional *e-learning*, belum meratanya kemampuan guru dan peserta didik dalam menggunakan teknologi informasi, keterbatasan sarana dan prasarana karena mahalnya biaya pengadaan infrastruktur *e-learning* (Mas'udi 2017).

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang sedang penulis susun yaitu pada konteks keadaan pembelajaran pada masa pandemi covid 19. Perbedaan pada kelembagaan pada pendidikan umum. Persamaan penelitian ini yaitu pada pengelolaan pembelajaran berbasis *e-learning*.

4. Alfian. (2015). Judul: "*Pengelolaan E-learning di SMK Negeri 1 Bulukumba*".

Tesis Program Studi Pendidikan Teknologi Kejuruan. Program Pascasarjana. Universitas Negeri Makasar. Metode penelitian deskriptif kualitatif. Hasil penelitian diketahui pengelolaan *E-learning* di SMK Negeri 1 Bulukumba dilaksanakan dengan langkah-langkah penyiapan sumber daya manusia meliputi paradigma dan keahlian tenaga pengelola, penyiapan infrastruktur meliputi komponen perangkat pendukung dan komponen infrastruktur pendukung serta panduan penggunaan. Kesiapan guru dan siswa dalam penerapan *E-learning* di

SMK Negeri 1 Bulukumba masih kurang karena belum meratanya kemampuan dan kapasitas guru dan peserta didik menguasai dan memanfaatkan teknologi informasi.

Kendala yang dihadapi dalam pengelolaan pembelajaran berbasis *E-learning* di SMK Negeri 1 Bulukumba adalah besarnya biaya operasional dan besarnya bandwidth yang diperlukan untuk operasional *E-learning*, belum meratanya kemampuan guru dan siswa dalam menggunakan teknologi informasi, serta keterbatasan sarana dan prasarana karena mahalnya biaya pengadaan infrastruktur *E-learning*. Dalam rangka meningkatkan dayaguna dan hasilguna *E-learning* dalam pembelajaran di SMK Negeri 1 Bulukumba perlu dilakukan evaluasi dan penyempurnaan berkelanjutan (Alfian 2015).

Perbedaan dengan penelitian ini yaitu pada lembaga, konteks manajemen pembelajarannya pada masa pandemi serta pada platform *e-learning* yang digunakan sebagai media pembelajaran. Persamaan dengan penelitian ini yaitu pada aspek pembelajaran *E-learning*.

5. Dang Cong Tuan. (2014). Judul: “*Implementing E-learning in Vietnamese Universities: A Configurational Approach*”.

Tesis. Postgraduate. Departement Information School. The University of Sheffield. Metode penelitian deskriptif kualitatif. Temuan menggambarkan bahwa implementasi *E-learning* didorong dan dibatasi oleh faktor kontekstual yang berinteraksi dan saling mempengaruhi dengan proses implementasi. Berdasarkan temuan tersebut, kerangka implementasi untuk implementasi *E-learning* berkelanjutan sebagai bagian dari pembelajaran campuran di universitas-universitas Vietnam dikembangkan. Kerangka implementasi ini mengusulkan cara di mana implementasi *E-learning* akan dicapai pada titik ekuilibrium, di mana keberlanjutan implementasi akan disajikan. Studi ini berkontribusi pada tubuh penelitian implementasi *E-learning* yang membentuk dan memasukkan faktor kontekstual ke dalam proses implementasi.

Kerangka implementasi *E-learning* dan saran terkait yang disajikan dalam penelitian ini diharapkan dapat membantu perguruan tinggi dan pemerintah untuk lebih berperan aktif dalam penyelenggaraan pendidikan *E-learning* guna meningkatkan kualitas pelatihan dan kinerja kelembagaan. Temuan ini diharapkan

dapat berkontribusi untuk mempertahankan implementasi *E-learning* dengan perencanaan, pengorganisasian, penerapan, pengoperasian dan pemantauan yang lebih baik terkait kebijakan dan praktik kelembagaan, termasuk investasi dalam teknologi pembelajaran, infrastruktur, pelatihan dan pengembangan, serta layanan dukungan untuk *E-learning* (Tuan 2014).

Perbedaan dengan penelitian ini yaitu pada lokasi penelitian, konteks manajemen pembelajarannya dan pada platform *e-learning* yang digunakan sebagai media pembelajaran. Persamaan dengan penelitian ini yaitu pada aspek implementasi pembelajaran *E-learning*.

Kelima penelitian tersebut memiliki kesamaan dan perbedaan dengan penelitian yang dilakukan peneliti. Kesamaannya tersebut yaitu pada manajemen pembelajaran berbasis daring/online (*Learning Management System*) LMS/ *Platform E-learning*. Perbedaannya yaitu terletak pada waktu penelitian, metode penelitian, tempat penelitian, tingkatan jenjang sekolah yang belum dikaji secara khusus pada penelitian tersebut serta teori yang digunakan dalam pembelajaran yang dikemukakan oleh Meier.

